



***Zine* Sebagai Media Perlawanan Rasisme (Analisis Isi Kualitatif  
Terhadap *Zine* Bandung Supporter Alliance)**

*SKRIPSI*

Disusun Oleh:

Nama : Achmad Yayang Julianto

NIM : 1606015142

Peminatan: Komunikasi Massa



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA, 2021**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Yayang Julianto  
NIM : 1606015142  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Komunikasi Massa/Jurnalistik  
Peminatan : *Zine* Sebagai Media Perlawanan Rasisme (Analisis Isi Kualitatif Terhadap *Zine* Bandung Supporter Alliance)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan **BUKAN PLAGIAT**. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini **PLAGIAT**, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Juli 2021  
Yang Menyatakan,



**Achmad Yayang Julianto**


PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

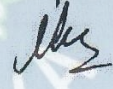
Judul Skripsi : *Zine* Sebagai Media Perlawanan Rasisme (Analisis Isi Kualitatif Terhadap *Zine* Bandung Supporter Alliance)  
Nama : Achmad Yayang Julianto  
NIM : 1606015142  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Komunikasi Massa/Jurnalistik

Telah diperiksa dan disetujui  
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I:

  
Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si.  
Tanggal:.....

Pembimbing II:

  
Dr. Sri Mustika, M.Si.  
Tanggal:.....

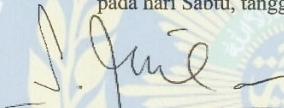



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

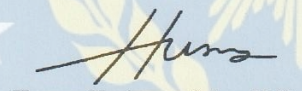
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

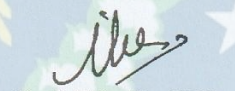
Judul Skripsi : *Zine* Sebagai Media Perlawanan Rasisme (Analisis Isi Kualitatif Terhadap *Zine* “Bandung Supporter Alliance”)  
Nama : Achmad Yayang Julianto  
NIM : 1606015142  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Komunikasi Massa/Jurnalistik


Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 05 Juni 2021 dan dinyatakan LULUS.

  
**Dr. Said Romadlon, M.Si.**  
Penguji I  
Tanggal: .....

  
**Rifma Ghulam Dzajjad S.Ag., M.Si.**  
Penguji II  
Tanggal: .....

  
**Husnan Nurjuman S.Ag., M.Si.**  
Pembimbing I  
Tanggal: .....

  
**Dr. Sri Mustika, M.Si.**  
Pembimbing II  
Tanggal: 5/01/2021

Dekan FISIP  
  
**Dra. Tellys Cheliana, M.Hum.**  
Tanggal: .....

## ABSTRAK

Judul Skripsi	: <i>Zine</i> Sebagai Media Perlawanan Rasisme (Analisis Isi Kualitatif Terhadap <i>Zine</i> Bandung Supporter Alliance)
Nama	: Achmad Yayang Julianto
NIM	: 1606015142
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Peminatan	: Komunikasi Massa/Jurnalistik
Halaman	: 119 Halaman + xxxviii Halaman + 2 Tabel + 8 Gambar + 3 Lampiran
Kata Kunci	: <b><i>Bandung Supporter Alliance (BSA), Isi Media, Media Perlawanan, Rasisme, Zine.</i></b>

Di Indonesia, kasus rasisme sering ditemui, khususnya dalam dunia sepakbola. Sepakbola yang seharusnya bisa sebagai alat pemersatu bangsa, malah dijadikan alat pemisah bangsa. Salah satu kelompok supporter atau *firm* yang sering menyuarakan anti-rasisme ialah Bandung Supporter Alliance (BSA) lewat media alternatif berupa *zine*. BSA merupakan kelompok supporter yang tersebar di sekitar Bandung dan sekitarnya, yang dibentuk atas dasar kemanusiaan dan anti-rasisme. Penelitian ini membahas mengenai *Zine* sebagai media perlawanan rasisme.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, menurut paradigma ini, antara peneliti dan subyek yang diteliti perlu tercipta empati dan interaksi dialektis agar mampu merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif seperti observasi partisipan. Teori rasisme ini mengangkat rasisme untuk mendukung dari kegiatan jurnalisme berupa *zine*. Bagaimana rasisme yang sudah menjamur dimana-mana bahkan sepakbola yang bisa dan sering memakan korban jiwa, sudah sepatutnya diberikan ruang di media-media ternama agar terdengarnya suara mengenai rasisme ini.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode analisis menggunakan analisis isi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumen, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Teori utama yang digunakan adalah teori isi media.

Hasil penelitian *zine* BSA edisi “Rasisme dan Sepakbola” terbitan Issue 01, April 2019 menunjukkan media alternatif berupa *zine* sebagai alat bagi perlawanan rasisme yang sudah menjamur dalam sepakbola ataupun diluar sepakbola. Perlawanan melalui *zine* ini pun berisikan cerita dari pengalaman langsung para penulis, grafis yang mendukung, latar belakang orang bertindak rasisme, sejarah rasisme yang terus-terusan ada hingga sampai saat ini, dan berisikan mengenai diskusi serta kolektif yang dilakukan BSA. Serta munculnya para jurnalisme warga untuk menuliskan perlawanan rasisme ini melalui media alternatif berupa *zine*. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang fenomena rasisme, khususnya rasisme dalam sepakbola yang sudah dianggap sebagai sesuatu yang diabaikan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Pembatasan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Kontribusi Penelitian.....	9
1.5.1. Kontribusi Akademis.....	9
1.5.2. Kontribusi Metodologis.....	9
1.5.3. Kontribusi Sosial.....	9
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian.....	9
1.7. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KERANGKA TEORI.....	12



2.1. Penelitian Terdahulu .....	12
2.2. Paradigma Konstruktivisme.....	15
2.3. Hakekat Komunikasi .....	16
2.3.1. Definisi Komunikasi.....	17
2.3.2. Fungsi Komunikasi.....	17
2.3.3. Model Komunikasi .....	19
2.3.4. Elemen Komunikasi .....	20
2.3.5. Konteks Komunikasi .....	22
2.4. Jurnalistik .....	24
2.4.1. Sejarah Jurnalistik .....	24
2.4.2. Definisi Jurnalistik.....	25
2.4.3. Fungsi Jurnalistik.....	25
2.4.4. Bentuk Jurnalistik.....	27
2.4.5. Media Cetak.....	28
2.4.5.1. Karakteristik Media Cetak .....	28
2.4.5.2. Fungsi Media Cetak .....	29
2.4.6. Jurnalisme Warga .....	30
2.4.6.2. Unsur Jurnalisme Warga.....	31
2.4.6.2. Bentuk Jurnalisme Warga .....	33
2.5. Komunikasi Massa.....	34
2.5.1. Definisi Komunikasi Massa.....	34
2.5.2. Karakteristik Komunikasi Massa.....	34
2.5.3. Fungsi Komunikasi Massa.....	36

2.5.4. Elemen Komunikasi Massa .....	37
2.6. Teori Isi Media .....	39
2.7. Rasisme.....	41
2.7.1. Tipe Rasisme .....	42
2.7.2. Perilaku Rasisme .....	42
2.8. Zine .....	44
2.9. Bagan Kerangka Teori.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
3.1. Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian.....	48
3.1.1. Pendekatan Penelitian.....	48
3.1.2. Metode Penelitian.....	48
3.1.3. Jenis Penelitian .....	50
3.2. Pemilihan Media.....	50
3.3. Penentuan Informan dan Narasumber. ....	51
3.4. Unit Analisis dan Unit Pengamatan.....	51
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.5.1. Dokumentasi.....	52
3.5.2. Wawancara Mendalam .....	52
3.5.4. Studi Pustaka .....	54
3.6. Teknik Analisis Data .....	54
3.7. Bagan Alur penelitian.....	55
3.8. Jadwal Penelitian .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>



4.1. Subyek Penelitian .....	58
4.1.1. Profil Bandung Supporter Alliance (BSA).....	58
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	62
4.2.1. Analisis Isi Teks Perlawanan Rasisme pada <i>Zine</i> (Analisis Isi Kualitatif Terhadap <i>Zine</i> Bandung Supporter Alliance).....	62
4.2.2. Perlawanan Rasisme Melalui <i>Zine</i> (Analisis Isi Kualitatif Terhadap <i>Zine</i> Bandung Supporter Alliance) .....	95
4.3. Pembahasan .....	107
4.3.1. <i>Zine</i> Sebagai Media Perlawanan Rasisme: Perspektif Teori Isi Media.....	107
4.3.2. Perlawanan Rasisme Melalui <i>Zine</i> Dalam Perspektif Jurnalisme Warga .....	112
4.3.3. <i>Zine</i> Sebagai Media Perlawanan BSA atas Rasisme Sepakbola .....	114
BAB V PENUTUP.....	117
5.1. Kesimpulan.....	117
5.2. Saran .....	118
5.2.1. Saran Akademis.....	118
5.2.2. Saran Metodologis.....	118
5.2.3. Saran Sosial .....	118
5.2.4. Saran Praktis .....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	xiv
LAMPIRAN .....	xvii

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 4.1. Analisis Isi Kualitatif Perlawanan Rasisme Pada <i>Zine</i> BSA .....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Festival <i>zine</i> di Surabaya (SUB <i>Zine</i> ) pada tahun.....	5
Gambar 1.2 Berita BSA dan perlawanan dalam sepakbola .....	6
Gambar 2.1 Model Komunikasi Tubbs.....	20
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian .....	56
Gambar 4.1 Artikel pertama <i>zine</i> BSA Issues 01 .....	64
Gambar 4.2 Artikel kedua <i>zine</i> BSA Issues 01 .....	64
Gambar 4.3 Artikel ketiga <i>zine</i> BSA Issues 01.....	65
Gambar 4.4 Artikel keempat <i>zine</i> BSA Issues 01 .....	66



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut George M Fredickson (2005:3) istilah rasisme sering digunakan secara longgar dan tanpa banyak pertimbangan untuk melukiskan permusuhan dan perasaan negatif suatu kelompok etnis atau masyarakat terhadap kelompok lain, serta sebagai tindakan yang dihasilkan dari sikap-sikap tersebut. Kelompok berdasar perspektif kulturalnya serta memandang semua nilai sosial masyarakat lain di luar diri mereka salah dan tidak dapat diterima. Penyebabnya adalah budaya serta adat istiadat yang hidup dalam kelompok tersebut. Jika dikaitkan dengan permasalahan bangsa, rasisme juga turut disebabkan oleh kesenjangan sosial maupun ekonomi.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga paling terkenal di dunia. Keberadaan sepakbola di tengah-tengah masyarakat membuatnya berpotensi dan selalu rentan digoyang masalah rasisme. Entah sudah berapa ribu kasus rasisme yang terjadi di dunia sepakbola. Baik di benua Afrika, Asia, Amerika, Australia maupun Eropa. Lebih ironis lagi, kasus rasisme di masa sekarang tak hanya terjadi secara langsung di stadion. Keberadaan media sosial, nyatanya juga memicu tindak rasisme di dunia maya.

Kasus rasisme yang menyita perhatian publik, baru-baru ini gelandang Manchester United, Fred, menjadi sasaran olok-olokan penggemar di akun Instagram-nya. Tindakan rasisme tersebut disebabkan

karena Fred melakukan kesalahan ketika melawan Leicester City di Piala FA. Kesalahan tersebut bermula ketika Fred ingin memberikan umpan kepada kiper Dean Henderson. Namun, lantaran terlalu pelan, bola kemudian dicuri oleh Kelechi Iheanacho yang kemudian sukses mencetak gol pembuka.

Di Indonesia pun, kasus rasisme sering terjadi. Seperti umpatan rasisme supporter saat tim yang dilawan ialah Persib Bandung. Begitu pula dengan Mbida Messi, eks pemain Persib Bandung yang mendapat ejekan rasisme dari supporter Persija Jakarta. Bukan hanya antar pemain dengan supporter, melainkan sesama supporter jika sudah mengatasnamakan rivalitas akan rentan terhadap perilaku rasisme.

Rasisme jika dibiarkan terus menerus akan menjadi tontonan dan sikap turun-temurun yang buruk, yang akan mengubah tujuan bermain sepakbola. Yang seharusnya bisa disaksikan dengan gembira serta semangat mendukung club kebanggaan, malah dijadikan alat untuk ajang saling ejek, merasa lebih baik, dan yang paling bahaya ialah perilaku rasisme.

Harus ada yang berani ambil sikap untuk melawan rasisme yang sudah mendarah daging ini, apalagi dalam dunia sepakbola. Sepakbola yang seharusnya bisa sebagai alat pemersatu bangsa, malah dijadikan alat pemisah bangsa. Salah satu kelompok supporter atau *firm* yang sering menyuarakan anti-rasisme ialah Bandung Supporter Alliance (BSA). BSA merupakan kelompok supporter yang tersebar di sekitar Bandung dan sekitarnya, yang dibentuk atas dasar kemanusiaan. Khususnya sangat

mengutuk keras segala tindakan rasisme, baik ujaran di *chants*, atribut supporter, kaos, dan spanduk-spanduk yang digelar saat pertandingan. BSA juga menyayangkan hanya karena rivalitas konyol, orang-orang sudah mengabaikan dasar kemanusiaan, kecintaan terhadap *club* sepakbola dirayakan dengan luka, darah, dan hilangnya nyawa supporter lawan.

Sikap itulah yang mendasari terbentuknya BSA, maka dari itu agar menggemanya suara pesan anti-rasisme ini, BSA membuat sebuah media yang bernapaskan media alternatif, karena media arus utama pada umumnya sangat minim untuk menyuarakan segala tindakan anti-rasisme, malah selalu dibungkus dengan sebuah rivalitas, adu kuat-kuatan, serta memfokuskan informasi yang meningkatkan sikap rasisme.

Media arus utama yang seharusnya juga bisa ambil andil dengan selalu menyuarakan anti-rasisme, bukan sekedar memberitakan soal skor pertandingan dan mengangkat isu-isu yang kurang penting lainnya. Media menjadi salah satu peran yang cukup besar dalam kehidupan ini. Berbagai informasi dan tayangan yang kita lihat dapat di konsumsi melalui media. Media *mainstream* atau media arus utama yang berseliweran, mampu memberikan ragam informasi yang diberikan.

Berdasarkan Dewan Pers, November 2018 memperkirakan jumlah media massa di Indonesia mencapai 47.000 media dan media online mencapai 43.300 Kemudian sekitar 2000 sampai 3000 merupakan media cetak dan sisanya adalah media radio dan televisi.



([https://dewanpers.or.id/publikasi/opini\\_detail/173/Media Online Perlu Berbenah Diri](https://dewanpers.or.id/publikasi/opini_detail/173/Media_Online_Perlu_Berbenah_Diri).)

Kendati dengan jumlah tersebut, masih ada lapisan masyarakat yang merasa tidak terwakilkan dengan adanya informasi dan berita yang beredar di berbagai media yang ada. Sebagian masyarakat khususnya anak muda menginginkan media yang mampu memberikan informasi dan beritanya dari suara masyarakat yang tidak terdengar (*voice the voiceless*).

Sehingga beberapa kelompok atau komunitas memutuskan untuk melahirkan sebuah media yang mampu mewakili suara masyarakat yang selama ini tidak terwakilkan oleh media *mainstream* yang dapat disebut sebagai media alternatif. Kebutuhan masyarakat akan media-media alternatif dapat dibuktikan dengan munculnya *Brainwash Zine*, *Stone College*, *Ripple Magazine*, *Deathrockstar*, *Provokel*, dan *Jakartabeat*. Beberapa media tersebut mampu memberikan informasi yang berbeda dari media *mainstream*, khususnya informasi mengenai permasalahan sosial, seperti musik, gaya hidup, hingga olahraga.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa media alternatif dibentuk dan digunakan oleh kaum marjinal atau minoritas untuk menyampaikan pesan-pesan yang diperjuangkan kelompoknya. Pesan-pesan yang kerap kali tidak terakomodir oleh pemerintah maupun media arus utama. (Maryani, 2018:263).

Salah satu bentuk dari media alternatif yang berisi kumpulan tulisan adanya maupun gambar disebut sebagai *zine*. Menurut Atton (2002: 55),

*zine* atau singkatan dari *fanzine* merupakan salah satu bentuk dari media alternatif. Sebagai media alternatif, sebagaimana yang dikutip dari Stephen Duncombe (2008: 7) bahwa *zine* merupakan media yang non-profesional dan disirkulasikan secara *underground*.



Gambar 1.1 festival *zine* di Surabaya (SUB *Zine*) pada tahun 2018  
 Sumber: <https://www.provoke-online.com/index.php/lifestyle/event-agenda/17725-sub-zine-fest-2018-beranikan-diri-rilis-subzine-zip-kompilasi-tulisan-dan-komik-zine-maker>

Sejak saat itu *zine* mulai berkembang di kota-kota besar lainnya dan seiring berjalannya waktu, *zine* hadir dengan berbagai macam konten maupun bentuk. selain semakin bertambahnya para pembuat *zine*, juga bertambahnya jenis-jenis *zine* yang ada, yang tidak hanya didominasi lagi oleh *fanzine* musik atau juga *zine* politik. Banyak kecenderungan-kecenderungan baru, seperti munculnya: *zine* personal, *fanzine sport*, *zine sex*, dan *zine artwork*.

Hingga *zine* mampu diterbitkan oleh para supporter sepakbola, yang notabene hanya mendukung lewat tribun penonton, ternyata para supporter

sepakbola ini mampu menghasilkan *zine* lewat keresahan serta perlawanannya yang terjadi dalam dunia sepakbola dan supporter.

Salah satu *fanzine* yang berisikan tulisan rasisme dan sepakbola ialah Bandung Supporter Alliance (BSA). BSA adalah supporter sepakbola yang tersebar di Bandung, dibentuk atas dasar kesepakatan organisasi dan *bobotoh* (sebutan untuk pendukung PERSIB Bandung). Tidak hanya soal bola, BSA juga sering melakukan kegiatan sosial yang mendukung, seperti kelas menulis, pembuatan *zine*, diskusi, dan kegiatan kemanusiaan.



Gambar 1.2 Berita BSA dan perlawanan dalam sepakbola

Sumber: <http://metaruang.com/bandung-supporter-alliance-dan-perlawanan-dalam-sepakbola/>

Isi berita tersebut berisikan bagaimana Bandung Supporter Alliance juga sebagai wadah supporter, baik *firm* atau individu yang mempunyai semangat anti-fasisme, anti-rasisme, anti-seksisme, anti-penindasan dan



anti-kapitalisme. Semangat lain yang BSA pegang adalah semangat persaudaraan.

*Zine* terbitan BSA juga diberi nama yang sama, yakni Bandung Alliance Supporter, terbitan *zine* BSA pada Issue 01, April 2019 mengusung topik “Sepakbola dan Rasisme”. Tulisan tersebut berisikan bagaimana terjadinya rasisme, tindak kekerasan, hingga meregang nyawa hanya karena rivalitas, dan bahayanya tindakan rasisme yang muncul baik supporter dengan pemain maupun antar sesama supporter. Ini sangat bertolak belakang dengan pertandingan sepakbola yang seharusnya menjadi alat pemersatu bangsa yang harus dirayakan dengan gembira.

Peneliti tertarik untuk meneliti *zine* BSA karena ini salah satu bentuk perlawanan yang perlu didukung, karena kenyataannya rasisme begitu sering ditemui baik secara sadar maupun tidak. Peneliti melihat bahwa masalah perlawanan rasisme ini memerlukan keberanian dan perjuangan yang tidak mudah. Karena, masyarakat masih merasa kasus seperti ini adalah masalah kecil atau mungkin sesuatu hal yang luput dari perhatian masyarakat, jika dibiarkan akan berapa orang yang merasa dirugikan akan tindakan rasisme ini.

Melihat dari pandangan masyarakat dan kenyataan yang ada, peneliti melihat *zine* BSA menjadi terobosan baru dalam perlawanan rasisme, yang artinya ikut mencegah dan memerangi rasisme khususnya dalam sepakbola. Kejadian rasisme dapat dicegah bila semua merasa punya tanggung jawab

untuk mengambil peran melawan rasisme tersebut dengan ikut menyuarakan pesan anti-rasisme seperti yang dilakukan oleh BSA.

Media alternatif berupa *zine* juga salah satu bagian dari jurnalisme warga, bagaimana warga atau seseorang dapat berpendapat dengan pandangannya serta hasil liputan dan karya tulis yang mereka tuangkan melalui media *zine*. Unikny bagi BSA adalah mereka melakukan kegiatan jurnalisme warga secara kolektif atau kelompok tidak seperti jurnalisme warga pada umumnya, mungkin karena adanya beberapa orang yang berprofesi sebagai jurnalis dalam kelompok BSA serta adanya divisi literasi dan editor dalam pembuatan *zine* BSA ini.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana *zine* Bandung Supporter Alliance (BSA) sebagai media perlawanan atas rasisme dalam sepakbola?

## 1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada tulisan yang terdapat dalam *zine* Bandung Supporter Alliance (BSA), dan sebatas tema perlawanan dengan topik “Rasisme dan Sepakbola” terbitan Issue 01, April 2019.

Dan adapun batasan-batasan seperti:

1. Rasisme dalam sepakbola
2. BSA *Zine*
3. Perlawanan Rasisme

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Untuk melihat perlawanan rasisme yang dilakukan terhadap media *zine* Bandung Supporter Alliance (BSA).

## **1.5. Kontribusi Penelitian**

### **1.5.1. Kontribusi Akademis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada media massa, bagaimana media alternatif berupa *zine* atau media cetak menjadi alat perlawanan media konvensional yang hanya memberikan informasi yang sedang panas atau isu kekinian saja tidak melihat bagaimana permasalahan yang sudah menjamur ini, yakni rasisme. Dan menjadi tambahan referensi akademis bagi pengembangan penelitian kualitatif dan analisis isi kualitatif serta bagaimana pengembangan mengenai teori isi media di Prodi Ilmu Komunikasi dalam peminatan Komunikasi Massa.

### **1.5.2. Kontribusi Metodologis**

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Dimana penelitian ini menganalisis teks dan foto yang ada pada *zine* Bandung Supporter Alliance (BSA). Diharapkan metode analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini, dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang juga mengkaji tentang isi dalam media massa khususnya media alternatif.

### **1.5.3. Kontribusi Sosial**



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai media alternatif. Bagaimana media alternatif khususnya *zine* menjadi alat perlawanan bagi beberapa kelompok khususnya supporter sepakbola.

#### **1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian**

Kelemahan penelitian ini hanya menggunakan satu pihak narasumber yakni dari Bandung Supporter Alliance (BSA), dan 1 terbitan BSA, sehingga kurang dapat mengeksplorasi BSA sebagai media perlawanan secara utuh. Penelitian ini juga lemah dalam segi teori karena hanya menggunakan satu teori yakni Teori Isi Media. Keterbatasan penelitian ini juga hanya mengangkat *zine* terbitan BSA, bukan bagaimana tentang kelompok BSA itu sendiri.

#### **1.7. Sistematika Penulisan**

Agar memberikan gambaran secara sistematis dari keseluruhan materi pokok penelitian ini, peneliti membaginya dalam susunan bab yang terdiri atas:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis menerangkan pendahuluan yang dijelaskan mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, kelemahan dan keterbatasan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

Pada bab ini, berisikan teori-teori komunikasi, komunikasi massa, media massa jenis cetak, teori propaganda, rasisme, media alternatif, *zine* dan teori sejenis lainnya.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, penulis memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta waktu dan lokasi penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai deskripsi objek dan subjek penelitian, serta hasil penelitian dilakukan dengan teori dan analisis yang digunakan oleh peneliti.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ardianto, Elvinaro dkk., 2014. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Atton, Chris. 2002. *Alternative Media*, India: SAGE Publications.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, H. Hafied. 2013. *Pengantar Ilmu Komikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cull, Nicholas John, David Culbert, and David Welch. 2003. *Propaganda and Mass Persuasion: A Historical Encyclopedia, 1500 To The Present*. California: ABCCLIO, Inc.
- Denzin, NK dan Lincoln, YS. 2010. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dauverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Daldjoeni, N. 1997. *Seluk Beluk Masyarakat Kota (Pusparagam Sosiologi Kota Dan Ekologi Sosial)*, Bandung: Alumni
- Duncombe, Stephen. 2008. *Notes From The Undreground: Zines and the Politics of Alternative Culture*. New York: Verso.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fredrickson, George M. 2005. *Rasisme: Sejarah Singkat*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- HM, Zainuddin. 2011. *The Journalist Buku Basic Wartawan Bacaan Wajib Para Wartawan, Editor, dan Mahasiswa Jurnalistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Lexy, J Moleong. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2018. *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Pres.
- Morissan, 2015. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pepih, Nugraha. 2012. *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman dan Pengalaman*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Sanderson, Stephen K. 2011. *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Severin, James W. Tankard. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Suandi, Imam. 2010. *Langkah Otomatis Jadi Citizen Journalist*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, AS. Haris. 2014. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Vivian, John. 2015. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jurnal:**
- Maryani, E. (2018). Literasi.co sebagai Media Alternatif dan Ko-operasi Akar Rumpun . *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 261-276.



Vantiani, Ika. 2010. Zine, Media Tanpa Mesti yang Mesti Dimaksimalkan Lagi, *Makalah workshop Penulisan Kritik Seni Rupa*, @ruangrupa, Jakarta 17 Juni 2010.

Skripcova, Lucia. 2017. Motivations And Incentives of Community Media Content Creators: A Case Study Of Spodnas. *Journal Of Communication Today*. 8(2). University Of SS. Cyril and Methodius. Trnava.

**Internet:**

<http://metaruang.com/bandung-supporter-alliance-dan-perlawanan-dalam-sepakbola/> (yang di akses pada 14 April 2020, 22:34 WIB).

<https://fandom.id/artikel/analisis/opini/jauhkan-sepakbola-dari-rasisme/> (yang di akses pada 27 Juni 2020, 20:46 WIB).

<https://www.provoke-online.com/index.php/lifestyle/event-agenda/17725-sub-zine-fest-2018-beranian-diri-rilis-subzine-zip-kompilasi-tulisan-dan-komik-zine-maker> (yang di akses pada 28 Juni 2020, 13:35 WIB).

